

ANALISIS KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SESUDAH MERGER PADA SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Selly¹, Dian Lestari Siregar²

¹Mahasiswa Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam

²Dosen Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam

Emai: pb170810238@upbatam.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine changes in the company's financial performance before and after the case merger in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Measurement of financial performance is carried out using four ratios. The population in this study were all banking companies that carried out the merger. The sample used was five banking companies that conducted mergers in 2010 to 2019. The technique used in sampling was purposive sampling technique. The data analysis technique used in this research is quantitative analysis to test the differences in financial performance ratios with the Wilcoxon Signed Rank Test. The hypothesis in this study is that there are significant differences in financial performance between before and after the acquisition. Return on Assets (0.014), Return on Equity (0.000) and Financial Leverage Multiplier (0.000) have a p number smaller than 0.05, so they have changes in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange between before and after the merger. Meanwhile, the Net Profit Margin ratio (0.831) which has a p value greater than 0.05 has no change in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange between before and after the merger.

Keywords: Financial Leverage Multiplier; Merger; Net Profit Margin; Return on Assets; Return on Equity

PENDAHULUAN

Percepatan yang terus terjadi dari masa ke masa yang diikuti dengan proses integrasi internasional atau biasa disebut sebagai globalisasi menyebabkan perubahan dan fluktuasi pertumbuhan perekonomian yang sangat cepat baik di dalam negeri maupun luar negeri. Era globalisasi juga mengakibatkan adanya perdagangan bebas. Terbukanya peluang besar bagi seluruh produsen dikala perdagangan bebas yang semakin meluas menimbulkan adanya kompetisi usaha yang semakin intens dan adakalanya ditemui ketidakjujuran hanya untuk memenangkan persaingan pasar. Hal ini yang juga mendasari suatu perusahaan mengalami penurunan penjualan bahkan tidak sedikit yang pada akhirnya pailit.

Entitas yang berkecimpung didunia perbankan adalah entitas yang paling

sering melangsungkan merger. Entitas tersebut disebut bank. Bank merupakan lembaga keuangan yang berurusan langsung dengan alat tukar yang biasa kita sebut dengan uang, terutama yang menyangkut proses penerimaan uang, penyimpanan uang, pengedaran uang, bahkan peminjaman uang. Bank itu sendiri mempunyai peran penting yakni mempertemukan kedua pihak yang memiliki kepentingan yang berbeda dimana satu pihak yang berkelebihan modal dan satu pihak lain yang membutuhkan modal tambahan dengan bank sebagai perantara atau keagenan diantara keduanya.

Terdapat jurnal penelitian yang dimana para peneliti terdahulu telah menemukan pengaruh yang timbul dari adanya merger diantara entitas-entitas, antara lain seperti yang telah dilakukan oleh (Gunawan & Sukartha, 2013), terjadi kenaikan yang signifikan kinerja pasar perusahaan setelah dilakukannya

penggabungan usaha (*Merger and Acquisitions*) akan tetapi tidak berbanding lurus dengan kinerja keuangan perusahaan tersebut karena tidak terjadi kenaikan yang signifikan seperti yang dialami pada bagian kinerja pasar perusahaan baik sebelum atau setelah adanya *Mergers and Acquisitions*. (Putri & Djajanti, 2013) menemukan bahwa pengujian secara statistik yang telah dilakukannya atas

rasio finansial memberikan hasil bahwa sesudah terjadinya *Merger and Acquisitions* tidak ditemukan disparitas signifikan pada tahun pertama dan 4 tahun setelahnya meskipun terjadi perubahan cukup signifikan pada *Return On Asset* tetapi masih belum mampu ditarik kesimpulan bahwa *Merger and Acquisitions* memberikan pengaruh kepada kinerja keuangan perusahaan.

Tabel 1. Data rasio keuangan beberapa perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang melakukan merger

No	Bank	Tahun	ROA/%	ROE/%	NPM/%	FLM/X
1	PT IBK Indonesia Tbk.	2010	1,23	3,43	23,98	3,37
		2011	0,47	1,40	21,06	4,05
		2012	0,51	2,23	16,51	4,68
		2013	0,51	2,23	20,06	6,90
		2014	0,26	1,30	5,60	8,82
		2015	0,17	0,90	3,18	7,44
		2016	0,15	0,85	2,57	7,09
		2017	-0,20	-1,61	-6,53	6,90
		2018	-0,77	-5,84	-23,24	7,79
	Merger Tahun 2019	2019	-3,87	-20,69	-167,11	5,34
2	PT Bank Danamon Tbk.	2010	2,79	18,51	30,11	6,39
		2011	2,60	17,20	31,79	5,53
		2012	2,70	16,20	31,86	5,42
		2013	2,50	14,50	30,74	5,90
		2014	1,40	8,60	19,61	6,00
		2015	1,70	7,40	18,09	5,50
		2016	2,50	8,00	20,27	4,80
		2017	3,10	10,50	27,06	4,55
		2018	3,10	10,60	28,84	4,45
	Merger Tahun 2019	2019	3,00	10,30	29,09	4,26

Sumber: Laporan Keuangan perusahaan Bursa Efek Indonesia

Data diatas menunjukkan PT. Bank IBK Indonesia Tbk. sejak tahun 2013 sampai 2018 mengalami penurunan untuk rasio *Return On Assets*, *Return on Equity*, dan *Net Profit Margin*. Sedangkan pada rasio *Financial Leverage Multiplier* terjadi fluktuasi dari tahun ke tahun. Pada tahun 2019 Bank IBK Indonesia Tbk. melakukan merger antara PT Bank Agris Tbk. dengan PT Bank Mitra Niaga Tbk.

Pada PT. Bank Danamon Tbk. sejak tahun 2010 sampai 2014 *Return On*

Assets, *Return on Equity*, *Net Profit Margin* dan *Financial Leverage Multiplier* mengalami penurunan. Sejak tahun 2015 sampai 2018 tahun mengalami peningkatan pada *Return On Assets*, *Return on Equity*, dan *Net Profit Margin* tetapi *Financial Leverage Multiplier* masih mengalami penurunan. Pada tahun 2019 PT. Bank Danamon Tbk. melakukan merger dengan PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk.

Berdasarkan uraian diatas, terdapat beberapa identifikasi masalah sebagai berikut:

1. *Return On Assets* mengalami penurunan setelah dilakukan merger

pada perusahaan PT IBK Indonesia Tbk. (2019), PT Bank Danamon Tbk. (2019), PT Bank BTPN Tbk. (2019), dan PT Bank Woori Saudara Indonesia Tbk.(2015), serta terjadi fluktuasi setelah dilakukan merger pada perusahaan Bank OCBC NISP Tbk.(2011).

2. *Return on Equity* mengalami penurunan setelah melakukan merger pada perusahaan PT IBK Indonesia Tbk. (2019), PT Bank Danamon Tbk. (2019), dan PT Bank BTPN Tbk. (2019), serta terjadi fluktuasi setelah dilakukan merger pada perusahaan PT Bank Woori Saudara Indonesia Tbk.(2015) dan Bank OCBC NISP Tbk.(2011).
3. *Net Profit Margin* mengalami penurunan setelah melakukan merger pada perusahaan PT IBK Indonesia Tbk. (2019) dan PT Bank Woori Saudara Indonesia Tbk.(2015).
4. *Financial Leverage Multiplier* mengalami penurunan setelah melakukan merger pada perusahaan PT IBK Indonesia Tbk. (2019) dan PT Bank Danamon Tbk. (2019).

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perubahan rasio *Return On Assets* pada perusahaan perbankan sebelum dan sesudah merger?
2. Apakah terdapat perubahan rasio *Return on Equity* pada perusahaan perbankan sebelum dan sesudah merger?
3. Apakah terdapat perubahan rasio *Net Profit Margin* pada perusahaan perbankan sebelum dan sesudah merger?
4. Apakah terdapat perubahan rasio *Financial Leverage Multiplier* pada perusahaan perbankan sebelum dan sesudah merger?

LANDASAN TEORI

2.1 Teori Du Pont System

Du Pont dapat dikatakan sebagai sebuah penganalisisan berstruktur untuk semua laporan keuangan yang dijadikan sebagai pengukuran perhal

keuangan perusahaan. (Putra, 2014), memberikan pernyataan bahwa *Du Pont* sendiri berguna untuk melakukan analisis rasio profitabilitas dan ROE pada sebuah entitas. (Putra, 2014), juga menambahkan bahwa *Du Pont* berperan mengulas laporan keuangan perusahaan serta menelaah bagaimana posisi keuangan pada periode tertentu melalui penggabungan laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan (atau biasa disebut neraca) yang menghasilkan rasio profitabilitas yang didalamnya terdapat *Return On Total Asset (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)*.

2.2 Bank

Secara umum, masyarakat lebih mengenal bank sebagai perusahaan atau entitas yang menjalankan kegiatan usahanya dalam bidang keuangan dengan menyediakan pelayanan bagi pihak-pihak yang akan melakukan penyimpanan atau peminjaman dana dalam bentuk uang maupun surat-surat berharga lainnya. Seperti yang tercantum dalam UU RI No. 10 Tahun 1998 yang diterbitkan pada 10 November 1998 tentang Perbankan, bank ialah lembaga resmi negara yang memobilisasi uang dari pihak-pihak dengan berbagai bentuk baik tunai maupun hutang piutang yang berguna untuk menimbulkan terjadinya peningkatan kualitas hidup lapisan masyarakat. Dari beberapa definisi yang telah dipaparkan, ditarik sebuah konklusi yakni bank ialah entitas yang bergerak pada industri keuangan sehingga perusahaan perbankan otomatis mengurus hal-hal yang berhubungan dengan keuangan. Kepercayaan dari masyarakat memicu pihak-pihak untuk mempercayakan dana atau modal yang mereka miliki untuk disimpan pada bank tersebut dan bank juga mendapat pendaan dari dana atau modal yang dimiliki pihak tersebut.

2.3 Penggabungan Usaha

Merger, konsolidasi, dan akuisisi merupakan bagian dari sebuah penggabungan usaha. Merger ialah situasi bergabungnya minimal dua entitas yang saling sepakat kemudian menggunakan nama dari salah satu

entitas yang melakukan penggabungan tersebut. Lain halnya dengan konsolidasi, konsolidasi memiliki definisi yakni situasi bergabungnya minimal dua entitas yang saling sepakat kemudian menghasilkan nama baru entitas meninggalkan nama lama entitas yang melakukan penggabungan tersebut. Sedangkan Akuisisi dapat diartikan sebagai situasi bergabungnya minimal dua entitas yang saling sepakat kemudian salah satu entitas (pengakuisisi) memiliki hak dan wewenang untuk mengendalikan entitas yang diakuisi. *Merger and Acquisitions* dinilai baik dan paling efisien jika dilihat dari perkembangan perekonomian yang terjadi dikarenakan mampu mencapai konsep profitabilitas yakni akuisisi strategi guna membuat peningkatan sinergisme yang meminimalisir resiko dan akuisisi finansial guna memperoleh laba seperti yang telah ditargetkan perusahaan (Heykal & Wijayanti, 2015).

2.4 Laporan Keuangan

Nama lain dari Laporan Keuangan ialah *Financial Report* dan dapat dikatakan sebagai bagian yang esensial untuk sebuah organisasi yang beroperasi. Mulai dari organisasi berskala kecil hingga organisasi berskala besar memiliki laporan keuangan dimana laporan tersebut berisi posisi keuangan yang selama ini telah dilakukan oleh perusahaan melalui kegiatan operasional. Pendapat dari (Putra, 2014), "Laporan keuangan dapat dikatakan sebagai embaran yang memberikan gambaran atas posisi entitas tersebut dan dijadikan dasar pengambilan keputusan atas hasil kerja operasional entitas". Terdapat banyak embaran yang menggambarkan keadaan perusahaan terutama bagaimana kondisi keuangan saat ini, bagaimana hasil dari operasional yang dilakukan selama periode tertentu, dan kemungkinan yang akan terjadi ke depannya.

2.5 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan biasanya digunakan oleh perusahaan untuk pengambilan keputusan-keputusan penting, namun sebelumnya harus

dilakukan yang namanya analisis rasio keuangan terhadap data keuangan perusahaan yang sebelumnya telah dicatat sesuai dengan ketentuan prinsip akuntansi yang berlaku (Eprilia & Siregar, 2020). Kinerja keuangan sendiri memiliki peran sentral untuk memberikan penilaian atas perubahan-perubahan faktor produksi moneter dalam upaya pengendalian dikemudian hari serta melakukan prediksi-prediksi produktivitas potensial yang berasal dari faktor produksi yang dimiliki (Meta, 2010). Pihak-pihak penanggung jawab dari suatu entitas memiliki kepentingan terhadap laporan kinerja keuangan, tentunya dari hasil penganalisan, dikarenakan hal ini menjadi dasar untuk mengambil kebijakan-kebijakan sebagai landasan langkah-langkah moneter juga harus mempertimbangkan jumlah penduduk karena berpengaruh terhadap penerimaan pajak hiburan (Banjarnahor & Lubis, 2019) dan laporan keuangan dari waktu ke waktu untuk tindakan selanjutnya.

2.6 Rasio Keuangan

Skala perbandingan (rasio) yang dipakai untuk melakukan penganalisan atas kinerja keuangan perusahaan perbankan dari sebelum dan sesudah dilakukannya merger, ialah melalui analisis Du Pont, antara lain seperti dibawah ini:

1. Net Profit Margin (NPM)

Dapat dikatakan sebagai skala perbandingan untuk memberikan gambaran derajat surplus dari hasil operasional bank kemudian dibandingkan dengan kegiatan yang dapat dianggap sebagai pendapatan selama bank beroperasi dalam satu periode tertentu. Makin tinggi hasil yang ditunjukkan dari rasio ini, dapat dikatakan kinerja keuangan makin potensial, hal ini terlihat dan sangat ditentukan dari tingginya profit yang didapat pada periode tersebut. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Sales}} \times 100$$

Rumus 1. Net Profit Margin

2. Financial Leverage Multiplier (FLM)
 Rasio Financial Leverage Multiplier lebih dikenal dengan nama rasio pengganda utang keuangan. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$FLM = \frac{Total\ Assets}{Total\ Equity}$$

Rumus 2. Financial Leverage Multiplier

3. Return on Assets (ROA)
Return on Assets sendiri ialah skala perbandingan yang mampu memberikan pengukuran atas kapasitas pihak penanggung jawab entitas menghasilkan laba dan manajerial efisiensi secara menyeluruh (Kasmir, 2008). Bank Indonesia mempunyai parameter tersendiri dalam menilai *Return on Assets* yakni berada pada kisaran 0,5%-1,25% yang tertuang dalam Peraturan Bank Indonesia No: 6/10/PBI/ 2004. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = (NPM \times TATO) \times 100\%$$

Rumus 3. Return on Assets

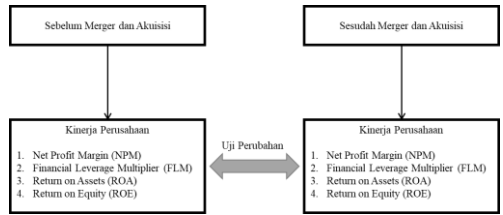
4. Return on Equity (ROE)
Return on Equity ialah skala perbandingan yang diciptakan dalam rangka mengukur kapabilitas pihak manajemen bank yang dilihat dari pengelolaan modal dalam upaya memperoleh pendapatan bersih (Kasmir, 2008). Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$ROE = (ROA \times FLM) \times 100\%$$

Rumus 4. Return on Equity

2.7 Kerangka Pemikiran
 Kerangka pemikiran ialah penggambaran temporer atas fenomena atau indikasi atas topik yang dijadikan masalah pada penelitian. Kerangka pemikiran merupakan hasil dari penelaahan atas kajian materi dan penelitian terdahulu yang sejenis dengan penelitian. Kerangka pemikiran menjadi tuntunan peneliti membangun dalih atas hipotesis yang dirumuskan. Hipotesis

yang dirumuskan berlandaskan atas logika pemikiran deduktif (khususnya metode kuantitatif) melalui pendekatan ilmiah yang menghasilkan asumsi-asumsi fundamen untuk meneliti. Kerangka pemikiran yang digambarkan peneliti dalam penelitian ini adalah seperti gambar di bawah ini :



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

2.8 Penelitian Terdahulu
 Penelitian terdahulu dari (Morina, 2018) berjudul Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Merger Dan Akuisisi pada perusahaan yang terdaftar BEI periode 2013-2015. Pengujian hipotesis dilakukan melalui penggunaan uji paired sampel T-Test. Peneliti menemukan hasil berikut bagi perusahaan yang terdaftar di BEI dari tahun 2013 sampai 2015: (1) Current Ratio (CR) pada saat sebelum melakukan *Merger and Acquisitions* menghasilkan angka berbeda jika dibanding pada saat setelah *Merger and Acquisitions* terjadi, (2) Return On Assets (ROA) pada saat sebelum melakukan *Merger and Acquisitions* menghasilkan angka berbeda jika dibanding pada saat setelah *Merger and Acquisitions* terjadi, (3) Debt to Equity Ratio (DER) pada saat sebelum melakukan *Merger and Acquisitions* menghasilkan angka berbeda jika dibanding pada saat setelah *Merger and Acquisitions* terjadi.
 Penelitian yang dilakukan oleh (Varana, Rusliati, Ekonomi, & Pasundan, 2018) tentang Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Akuisisi Pada Pt Bumi Serpong Damai Tbk, bermetode penganalisisan deskriptif komparatif berupa paired sample t-test. Objek penelitian pada penelitian ini ialah Laporan Keuangan PT Bumi Serpong Damai Tbk dari tahun 2008 sampai 2014. Jenis rasio yang digunakan pada penelitian ini ialah CR, Total Asset

Turnover, DER, ROE. Nilai CR, Total Asset Turnover, DER, ROE tidak berbeda dan terlihat signifikan dari sebelum terjadinya *Merger and Acquisitions* dengan setelah terjadinya *Merger and Acquisitions*.

2.9 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1: Terdapat perubahan *Return on Assets* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara sebelum dan sesudah melakukan merger.

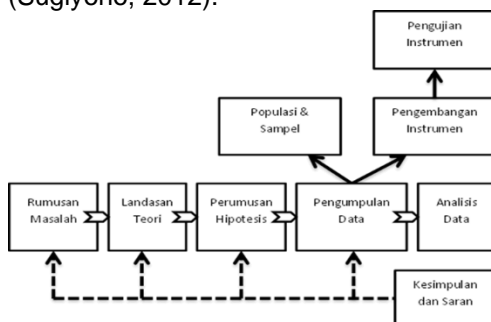
H2: Terdapat perubahan *Return on Equity* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara sebelum dan sesudah melakukan merger.

H3: Terdapat perubahan *Net Profit Margin* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara sebelum dan sesudah melakukan merger.

H4: Terdapat perubahan *Financial Leverage Multiplier* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara sebelum dan sesudah melakukan merger.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat digolongkan kedalam penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif didefinisikan sebagai sistem yang memanfaatkan statistik sebagai bahan analisis dan data berbentuk angka (Sugiyono, 2012).



Gambar 2. Desain Penelitian

Sumber: (Sugiyono, 2012)

Menurut (Chandrarin, 2017) operasional variabel merupakan

penjabaran untuk menjelaskan variabel yang memberikan pengaruh dan variabel yang menerima pengaruh dapat dihitung dan diukur sehingga dapat menampilkan hasil akhir suatu variabel. Variabel independen atau kerap dinyatakan sebagai variabel bebas ialah variabel yang berperan memberi atau berpengaruh atas nilai variabel dependen serta penyebab bergantinya nilai yang timbul pada variabel dependen. Variabel independen (X) yang dipilih oleh peneliti ialah *Net Profit Margin*, *Financial Leverage Multiplier*, *Return on Assets* dan *Return on Equity*.

Populasi dalam penelitian ini ialah laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 – 2019 yakni meliputi 45 perusahaan yang bergerak dalam bidang perbankan. Sampel yang diambil oleh peneliti dan dihimpun melalui proses penggunaan metode *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* yakni metode pemungutan representatif memakai penentuan persyaratan. Persyaratan yang di tentukan oleh peneliti atas berbagai pertimbangan yakni seperti bawah ini:

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Laporan keuangan perusahaan telah diaudit.
3. Memiliki laporan keuangan dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2019.
4. Perusahaan perbankan yang melakukan merger dalam tahun 2010 sampai 2019.

Dengan persyaratan diatas maka perusahaan perbankan yang sesuai kondisi sebagai representatif riset ini sebanyak 5 entitas perbankan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan perusahaan yang melakukan merger pada periode pengamatan dari tahun 2010-2019. Sumber data diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Selain itu, terdapat juga beberapa data yang diperoleh melalui website masing-masing perusahaan yang melakukan merger. Penelitian ini membandingkan rasio keuangan antara sebelum melakukan

merger dengan sesudah melakukan merger. Rasio-rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini, yakni ROA, ROE, NPM, dan FLM.

Setelah mengetahui rasio masing-masing perusahaan, selanjutnya masing-masing rasio dari kelima perusahaan akan dibandingkan antara periode sebelum dan sesudah akuisisi. Lalu peneliti akan menjabarkan statistik deskriptif dari tiap rasio. Setelah itu, penelitian dilanjutkan dengan melakukan pengujian hipotesis menggunakan statistik non parametrik untuk sampel

yang berpasangan dengan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* dan taraf signifikansi 5% dan 10%.

Statistik deskriptif digunakan untuk membagikan sketsa tentang angka terendah jawaban responden, angka maximum jawaban responden, angka rata-rata (mean) jawaban responden, dan angka standar deviasi responden. Berikut merupakan statistik deskriptif mengenai variabel-variabel riset telah dipaparkan pada table 2.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
ROA_SEBELUM	41	20.105	133.490	-.77	4.70
ROE_SEBELUM	41	118.044	974.632	-5.84	36.40
NPM_SEBELUM	41	215.178	1.275.448	-23.24	64.13
FLM_SEBELUM	41	71.839	233.936	3.37	14.24
ROA_SETELAH	41	.9924	264.161	-3.87	3.00
ROE_SETELAH	41	38.837	1.323.738	-20.69	14.21
NPM_SETELAH	41	115.980	8.363.036	-167.11	45.65
FLM_SETELAH	41	56.032	120.171	4.26	9.08

Sumber: Hasil Output SPSS 22 yang diolah (2020)

Bersumber pada tabel 4.6 bisa disimpulkan bahwa dapat diketahui bahwa total data penelitian ini adalah sebanyak 41 data. ROA sebelum merger memiliki rata-rata sebesar 2.0105. Standar deviasi pada ROA sebelum merger sebesar 1.33490. Nilai minimum pada ROA sebelum merger pada angka -0.77 dan angka maksimum ROA sebelum merger pada angka 4.70.

Pada ROE sebelum merger memiliki rata-rata sebesar 118.044. Standar deviasi pada ROE sebelum merger sebesar 9.74632. Nilai minimum pada ROE sebelum merger pada angka -5.84 dan angka maksimum ROE sebelum merger pada angka 36.40.

Pada NPM sebelum merger memiliki rata-rata sebesar 215.178. Standar deviasi pada NPM sebelum merger sebesar 12.75448. Nilai minimum pada NPM sebelum merger pada angka -23.24

dan angka maksimum NPM sebelum merger pada angka 64.13.

Pada FLM sebelum merger memiliki rata-rata sebesar 71.839. Standar deviasi pada FLM sebelum merger sebesar 2.33936. Nilai minimum pada FLM sebelum merger pada angka 3.37 dan angka maksimum FLM sebelum merger pada angka 14.24.

Pada ROA setelah merger memiliki rata-rata sebesar 0.9924. Standar deviasi pada ROA setelah merger sebesar 2.64161. Nilai minimum pada ROA setelah merger pada angka -3.87 dan angka maksimum ROA setelah merger pada angka 3.00.

Pada ROE setelah merger memiliki rata-rata sebesar 38.837. Standar deviasi pada ROE setelah merger sebesar 13.23738. Nilai minimum pada ROE setelah merger pada angka -20.69

dan angka maksimum ROE setelah merger pada angka 14.21.

Pada NPM setelah merger memiliki rata-rata sebesar -11.5980. Standar deviasi pada NPM setelah merger sebesar 83.63036. Nilai minimum pada NPM setelah merger pada angka -167.11 dan angka maksimum NPM setelah merger pada angka 45.65.

Pada FLM setelah merger memiliki rata-rata sebesar 5.6032. Standar deviasi pada FLM setelah merger sebesar 1.20171. Nilai minimum pada FLM setelah merger pada angka 4.26 dan angka maksimum FLM setelah merger pada angka 9.08.

Uji peringkat tanda Wilcoxon digunakan untuk mengevaluasi

perlakuan (treatment) tertentu pada dua pengamatan, antara sebelum dan sesudah adanya perlakuan tertentu. Uji ini menguji hipotesis h_1 sampai h_8 , dengan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha=5\%$, maka jika $prob < \alpha$ taraf signifikansi yang telah ditetapkan $\alpha=5\%$, maka variable independen tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, berarti terdapat perbedaan yang secara statistik signifikan masing-masing rasio keuangan anatar sebelum dan sesudah merger dan akuisisi. Berikut merupakan hasil *Wilcoxon Signed Ranks Test*.

Table 3. Hasil Pengujian *Wilcoxon Signed Ranks Test*
Test Statistics^a

	ROA_SETELAH - ROA_SEBELUM	ROE_SETELAH - ROE_SEBELUM	NPM_SETELAH - NPM_SEBELUM	FLM_SETELAH - FLM_SEBELUM
Z	-2.469 ^b	-3.596 ^b	-.214 ^c	-4.335 ^b
Asymp. Sig. (2- tailed)	.014	.000	.831	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test
b. Based on positive ranks.
c. Based on negative ranks.

Sumber: Hasil Output SPSS 22 yang diolah (2020)

Berdasarkan hasil pengujian diatas yaitu nilai p sebesar 0.014 berarti $p \leq 0.05$. Maka H_1 diterima yaitu terdapat perubahan Return on Assets pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara sebelum dan sesudah melakukan merger.

Berdasarkan hasil pengujian diatas yaitu nilai p sebesar 0.000 berarti $p \leq 0.05$. Maka H_2 diterima yaitu terdapat perubahan Return on Equity pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara sebelum dan sesudah melakukan merger.

Berdasarkan hasil pengujian diatas yaitu nilai p sebesar 0.831 berarti $p \geq 0.05$. Maka H_3 ditolak yaitu tidak terdapat perubahan Net Profit Margin pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara sebelum dan sesudah melakukan merger.

Berdasarkan hasil pengujian diatas yaitu nilai p sebesar 0.000 berarti $p \leq 0.05$. Maka H_4 diterima yaitu terdapat perubahan Financial Leverage Multiplier pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara sebelum dan sesudah melakukan merger.

Pembahasan

Berdasarkan akhir pengujian hipotesis menunjukkan Return on Assets (0.014), Return on Equity (0.000) dan Financial Leverage Multiplier (0.000) memiliki angka p lebih kecil daripada 0.05 maka memiliki perubahan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara sebelum dan sesudah melakukan merger. Sedangkan Net Profit Margin (0.831) yang memiliki nilai p lebih besar daripada 0.05 tidak memiliki perubahan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia antara sebelum dan sesudah melakukan merger.

Akhir penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Morina, 2018) yang menyatakan Return On Asset (ROA) ada perbedaan antara sebelum dan sesudah merger dan akuisisi pada perusahaan yang terdaftar BEI periode 2013-2015. Penelitian yang dilakukan oleh (Gustina, 2017) yang menyatakan return on equity yang menunjukkan ada perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah merger dan akuisisi dan net profit margin tidak menunjukkan adanya perbedaan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi dan penelitian yang dilakukan oleh (Esterlina, Firdausi, Administrasi, & Brawijaya, 2017) juga menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan pada beberapa rasio keuangan seperti net profit margin dan return on asset.

Pada penelitian ini juga berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Varana et al., 2018) yang menunjukkan tidak ada perbedaan antara kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi yang diukur dengan return on equity. Penelitian yang dilakukan oleh (Nafilah, 2019) yang menyatakan net profit margin yang digunakan pada penelitian ini, menunjukan adanya perbedaan yang signifikan. Penelitian yang dilakukan oleh (Purnawati, 2016) menyatakan tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan ROA sebelum dan sesudah akuisisi dan penelitian yang dilakukan oleh (Firdaus & Dara, 2020) juga menyatakan ROA dan NPM memperoleh hasil yang tidak memiliki perbedaan yang signifikan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa:

1. ROA sebelum merger pada perusahaan PT IBK Indonesia Tbk. yaitu -0,77, kemudian setelah merger yaitu -3,87. Pada perusahaan PT Bank Danamon Tbk. ROA sebelum merger yaitu 3,10, kemudian setelah merger yaitu 3,00. Pada perusahaan PT Bank BTPN Tbk ROA sebelum

merger yaitu 3,00 dan setelah merger yaitu 2,30. Pada perusahaan PT Bank Woori Saudara Indonesia Tbk. ROA sebelum merger yaitu 2,81 dan setelah merger yaitu 1,94. Sedangkan perusahaan Bank OCBC NISP Tbk ROA sebelum merger yaitu 1,29 dan setelah merger 1,91. Sehingga dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar perusahaan perbankan yang melakukan merger mengalami penurunan pada angka ROA.

2. ROE sebelum merger pada perusahaan PT IBK Indonesia Tbk. yaitu -5,84, kemudian setelah merger yaitu -20,69. Pada perusahaan PT Bank Danamon Tbk. ROE sebelum merger yaitu 10,60, kemudian setelah merger yaitu 10,30. Pada perusahaan PT Bank BTPN Tbk ROE sebelum merger yaitu 11,60 dan setelah merger yaitu 9,90. Pada perusahaan PT Bank Woori Saudara Indonesia Tbk. ROE sebelum merger yaitu 8,35 dan setelah merger yaitu 12,16. Sedangkan perusahaan Bank OCBC NISP Tbk ROE sebelum merger yaitu 8,12 dan setelah merger 12,90. Sehingga dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar perusahaan perbankan yang melakukan merger mengalami penurunan pada angka ROE.
3. NPM sebelum merger pada perusahaan PT IBK Indonesia Tbk. yaitu -23,24, kemudian setelah merger yaitu -167,11. Pada perusahaan PT Bank Danamon Tbk. NPM sebelum merger yaitu 28,84, kemudian setelah merger yaitu 29,09. Pada perusahaan PT Bank BTPN Tbk NPM sebelum merger yaitu 22,17 dan setelah merger yaitu 27,09. Pada perusahaan PT Bank Woori Saudara Indonesia Tbk. NPM sebelum merger yaitu 64,13 dan setelah merger yaitu 34,42. Sedangkan perusahaan Bank OCBC NISP Tbk NPM sebelum merger yaitu 21,00 dan setelah merger 33,37. Sehingga dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar perusahaan perbankan yang melakukan merger

- mengalami kenaikan pada angka NPM.
4. FLM sebelum merger pada perusahaan PT IBK Indonesia Tbk. yaitu 7,79, kemudian setelah merger yaitu 5,34. Pada perusahaan PT Bank Danamon Tbk. FLM sebelum merger yaitu 4,45, kemudian setelah merger yaitu 4,26. Pada perusahaan PT Bank BTPN Tbk FLM sebelum merger yaitu 5,39 dan setelah merger yaitu 5,77. Pada perusahaan PT Bank Woori Saudara Indonesia Tbk. FLM sebelum merger yaitu 4,21 dan setelah merger yaitu 4,84. Sedangkan perusahaan Bank OCBC NISP Tbk FLM sebelum merger yaitu 8,60 dan setelah merger 9,08. Sehingga dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar perusahaan perbankan yang melakukan merger mengalami penurunan pada angka FLM.
- DAFTAR PUSTAKA**
- Banjarnahor, H., & Lubis, S. H. (2019). Identification of Variables That Improve The Revenue of Entertainment Tax In The City of Batam City With GRDP Price Apply As Moderating Variable Identification of Variables That Improve The Revenue of Entertainment Tax In The City of Batam City With GRDP Price Apply As Moderating Variable, (November).
- Chandrarini, G. (2017). *Metode Riset Akuntansi Pendekatan Kuantitatif* (S. Akliya (ed.)). Salemba Empat.
- Eprilia, I., & Siregar, D. L. (2020). Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Rasio Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia, 4(1), 160–170.
- Esterlina, P., Firdausi, N. N., Administrasi, F. I., & Brawijaya, U. (2017). Analisis kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi, 47(2).
- Firdaus, G. R., & Dara, S. R. (2020). Analisis perbandingan kinerja keuangan sebelum dan sesudah melakukan akuisisi dan merger pada perusahaan non keuangan, 2(2), 63–74.
- Gunawan, K. H., & Sukartha, I. M. (2013). Kinerja Pasar Dan Kinerja Keuangan Sesudah Merger Dan Akuisisidi Bursa Efek Indonesia.
- Gustina, I. R. A. (2017). Analisis Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Merger Dan Akuisisi Pada Perusahaan Yanggo Public Yang Terdaftar Di Bei, 6, 1–23.
- Heykal, M., & Wijayanti, M. H. (2015). Analisis Hubungan antara Merger dan Akuisisi Terhadap Kinerja Keuangan dan Return Saham pada Perbankan yang Terdaftar di BEI.
- Meta, A. (2010). Analisis Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan Perusahaan Pengakuisisi Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2009.
- Morina, T. (2018). Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Merger Dan Akuisisi (Studi Perusahaan Yang Melakukan Merger Dan Akuisisi Yang Terdaftar Di Bei 2013-2015), 1(1), 71–85.
- Nafilah, A. (2019). Melakukan Merger Dan Akuisisi (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Pada Bei Dan Melakukan Merger Dan Akuisisi Pada Periode 2012-2014), 72(1).
- Purnawati, N. K. (2016). Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Sebelum Dan Sesudah Akuisisi Pada Bank Sinar Bali, 5(6), 3504–3531.
- Putra, A. (2014). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Merger Tahun 2008 (Studi Kasus pada Bank CIMB Niaga Periode Tahun 2003-2013).
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D* (Lima Belas). Bandung: ALFABETA.
- Varana, C. J., Rusliati, E., Ekonomi, F., & Pasundan, U. (2018). Akuisisi Pada Pt Bumi Serpong Damai Tbk, 11(1), 44–50.